

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dimana objek penelitian tersebut merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, dan motivasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandung.

#### **1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dimana hal tersebut senada dengan Sugiono (2008:6) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatori survey* yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan metode yang digunakan maka akan mendapat kejelasan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui motivasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Bandung.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Sugiono (2008:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi bukan hanya terbatas pada banyaknya orang tetapi juga benda-benda yang dapat dihitung jumlahnya. Selain itu populasi juga meliputi berbagai karakteristik ataupun sifat dari objek yang diteliti seperti model pembelajaran, motivasi dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas dan berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandung yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4.

Tabel 3.1  
Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandung  
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	37
2	XI IPS 2	38
3	XI IPS 3	38
4	XI IPS 4	28
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>

*Sumber: Hasil penelitian*

### 1.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2008:118) adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:133), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandung.

Adapun penentuan besarnya jumlah sampel atau jumlah peserta didik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan dan Kuncoro,2012:44) , sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan menggunakan rumus diatas didapat jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{141}{141 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{141}{141 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{141}{1,35}$$

$$n = 104,4 = 104 \text{ responden}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 104 responden. Besarnya proporsi sampel untuk tiap kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandung  
Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas XI IPS	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
IPS 1	37	$\frac{37}{141} \times 104 = 27,29$	27
IPS 2	38	$\frac{38}{141} \times 104 = 28,09$	28
IPS 3	38	$\frac{38}{141} \times 104 = 28,09$	28
IPS 4	28	$\frac{28}{141} \times 104 = 20,70$	21
<b>Jumlah</b>			<b>104</b>

*Sumber: Hasil penelitian (data diolah)*

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari teknik sample random sampling dengan cara undian, yaitu dari masing-masing kelas atas dasar proporsi diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak sehingga masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

#### 1.4 Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep teoritis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Sedangkan konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis dimana data itu diperoleh. Adapun bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Variabel Bebas: Lingkungan Keluarga (X)	Keluarga merupakan kelompok sosial utama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.	Kondisi didalam keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara orang tua mendidik anak.</li> <li>• Hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya.</li> <li>• Suasana rumah.</li> <li>• Keadaan ekonomi keluarga.</li> </ul>	Ordinal
Variabel Kontrol: Motivasi Belajar (Z)	Menurut Hamzah B.Uno (Wiani, 2008:17) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.	Keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Durasi kegiatan yang dapat dilihat dari berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan.</li> <li>• Frekuensi kegiatan yang dapat dilihat dari seberapa sering kegiatan dilakukan.</li> <li>• Persistensinya (ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan).</li> <li>• Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan.</li> <li>• Devosi/pengabdian</li> </ul>	Ordinal

			<p>dan pengorbanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran/target) yang hendak dicapai.</li> <li>• Tingkat kualifikasi hasil/produk/output yang dicapai dari kegiatannya.</li> <li>• Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar ( <i>like or dislike</i>, positif atau negatif)</li> </ul>	
Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)	prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil test.	Suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai oleh siswa. pada mata pelajaran ekonomi	Nilai Ujian Akhir Semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS tahun pelajaran 2013/2014	Inteval

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Angket atau kuesioner

Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya , atau hal-hal yang diketahui”.

- 1) Studi dokumentasi yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori atau berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti baik berupa buku, majalah, dokumen, arsip, literatur dan bacaan lainnya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. “Skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala seseorang” (Riduwan dan Sunarto, 2007: 20). Skala likert digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga dan motivasi.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti dalam Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4  
Kriteria Pemberian Skor dengan Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Riduwan dan Sunarto, 2012:21

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Pengujian Validitas

Riduwan dan Kuncoro (2012:216) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment adalah:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012:217)

Dimana:

$r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden penelitian

$\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden penelitian

Dalam hal ini nilai  $r_{yx}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

$r_{xy} <$  = Validitas sangat rendah

0,02 – 0,399 = Validitas rendah

0,40 – 0,699 = Validitas sedang/cukup

0,70 – 0,899 = Validitas tinggi

0,90 – 1,00 = Validitas sangat tinggi



Perhitungannya merupakan perhitungan setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga *product moment* dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* lalu disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012:217)

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95 % serta derajat kebebasannya (dk) = n – 2. Kriteria pengujian item adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka item tersebut valid.

### 3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah alpha sebagai berikut: (Riduwan dan Kuncoro, 2012:221)

1) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

2) Kemudian menjumlahkan Varians kesemua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \cdots S_n$$

Dimana:

- $\sum S_i$  = Jumlah varians semua item  
 $S_1 + S_2 + S_3 \cdots S_n$  = Varians item ke-1, 2, 3.....n

3) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah item  $X$  total dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

4) Masukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Kaidah Keputusan: Jika  $r_{11} > r_{tabel} \longrightarrow$  reliabel

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$   $\longrightarrow$  tidak reliabel

### 3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Teknik Analisis Data

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Santosa dan Ashari (2005:231) mengemukakan bahwa:

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling sederhana. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis keruncingan dan kemencengan kurva

Sebelum dilakukan uji normalitas data, penulis merubah terlebih dahulu data ordinal yang diperoleh ke dalam data interval dengan menggunakan program MSI (*Methods Successive Interval*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam transformasi data dari ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan nilai Proporsi Kumulatif (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proposisi kumulatif yang telah diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(densityatlowerlimit) - (densityatupperlimit)}{(areabelowupperlimit) - (areabelowlowerlimit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min} |]$$

### 3.8.2 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t )

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

lebih sederhana  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{se}$$

( Gujarati, 2001:74)

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### a) Hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$  artinya, variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a$  :  $\beta \neq 0$  artinya, variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y

#### b) Ketentuan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Z secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Persamaan uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:385)

Dimana:

- r = nilai koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel bebas
- n = jumlah sampel
- F = nilai F yang dihitung

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y melalui variabel Z

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y melalui variabel Z

### b) Ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gujarati (2001 :98) dalam bukunya ekonometrika dijelaskan bahwa “koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat

kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut”.

koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat digunakan untuk mengukur ketepatan suatu regresi, dengan rumus dibawah ini :

$$R = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

(Gujarati,2001 : 45)

Keterangan:

$\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2$  = Variasi nilai yang ditaksir disekitar rata-ratanya

$\sum(Y_1 - \bar{Y})^2$  = Total variansi nilai y sebenarnya disekitar rata-rata sampelnya

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 (  $0 < R^2 < 1$  ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.